

**PENGARUH REKLAMASI PANTAI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI NELAYAN
(STUDI KASUS KELOMPOK NELAYAN DI KAWASAN MEGAMAS)**

**HEGEL TUMBEL
SALMIN DENGGO
HELLY F. KOLON DAM**

Abstract

The aim of the research is to measure the impact of coastal reclamation on the social and economic condition of fishermen in Sario Tumpaan. This research uses quantitative approach methods. The subject of this study amounted to 30 of one group occupying the research site so that researchers took the conclusion to give Kuisoner to the 30 subjects. Data collection uses questionnaires and interviews, while the analytical techniques used are validity and reliability tests as well as the homogeneous test model Ghozali, 2011. Based on the results of the research that has been done by the authors, it can be concluded as follows: (1) based on the results of research that has been tested from some data with a population of 1 organization and there are 30 people who are respondents. The Data obtained is declared valid or normal distribution so it is feasible to proceed with a simple linear regression analysis test. (2) The social economic erdahap of the fishermen of the city of Manado Mega Mas has been carried out quite well, it is seen from the results of the research scoring instrument that puts the reclamation variable to be in the category quite good until good. (3) reclamation has a positive and significant relationship and influence on the social economy of the fishermen Mega City of Manado, which means the reclamation variable is a factor that determines the determinant of the socio-economic fishermen. The more Basar reclamation that is done the greater also impacts on the social economy of fishermen of the Mega district Mas City Manado.

Keywords: Reclamation, Social, Economic, Fishermen

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara maritim mempunyai garis pantai terpanjang keempat di dunia setelah Amerika Serikat, Kanada, dan Rusia dengan panjang garis pantai mencapai 95.181 km. Wilayah Laut dan pesisir Indonesia mencapai $\frac{3}{4}$ wilayah Indonesia (5,8 juta km² dari 7.827.087 km²). Hingga saat ini wilayah pesisir memiliki sumberdaya dan manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan peradaban dan kegiatan sosial ekonominya, manusia memanfaatkan wilayah pesisir untuk berbagai kebutuhan.

Kebutuhan akan lahan atau tanah ini tidak bisa dielakkan lagi keberadaannya karena tanah merupakan kebutuhan utama dalam pelaksanaan pembangunan, karena itu sebelum pelaksanaan suatu pembangunan harus ada terlebih dahulu tersedianya komponen yang paling prinsip yang dinamakan tanah atau lahan. Tanpa adanya komponen yang utama ini, maka pembangunan tidak akan bisa diwujudkan.

Tanah yang ada di perkotaan lebih dititikberatkan pada penggunaannya untuk keperluan mendirikan bangunan daripada untuk keperluan pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan. Bangunan tersebut dapat berupa perumahan, toko, rumah toko (ruko), rumah kantor(rukan), rumah sakit, hotel, pabrik, gudang, gedung olahraga, gedung perkantoran, pasar/plaza/mall, terminal, pelabuhan, dan lain-lain.

Pada era globalisasi ini kebutuhan atau permintaan terhadap area lahan semakin bertambah, di mana semakin bertambahnya penduduk merupakan salah satu faktor pemicu semakin banyaknya lahan yang diperlukan, baik untuk keperluan tempat tinggal maupun untuk keperluan tempat kegiatan usaha. Permintaan kebutuhan akan lahan tidak seimbang dengan area lahan atau tanah yang tersedia, sehingga persediaan lahan atau tanah semakin sempit dan bahkan semakin berkurang.

Semakin banyaknya permintaan area lahan atau tanah tersebut mendorong Negara melalui Pemerintah berusaha memenuhi kebutuhan atas tanah dengan alternatif yakni pemekaran vertikal dengan membangun gedung-gedung pencakar langit dan rumah-rumah susun-susun. Dengan pembangunan gedung bertingkat, penggunaan tanah akan lebih optimal, efektif, dan efisien. Selain dengan pembangunan gedung bertingkat, upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan tanah adalah dengan mengubah wilayah pantai menjadi daratan baru yang dikenal dengan kegiatan reklamasi pantai.

Dalam teori perencanaan kota, reklamasi pantai merupakan salah satu langkah pemekaran kota. Biasanya reklamasi dilakukan oleh Negara atau kota besar yang laju pertumbuhan dan kebutuhan lahannya meningkat pesat, tetapi mengalami kendala keterbatasan lahan. Kondisi ini tidak lagi memungkinkan untuk melakukan pemekaran ke daratan, sehingga diperlukan daratan baru. Alternatif lainnya berbentuk pemekaran vertikal dengan membangun gedung-gedung pencakar langit dan rumah- rumah susun.

Reklamasi merupakan salah satu solusi pembangunan yang sudah lama dilakukan oleh negara-negara yang memiliki garis pantai seperti Belanda (Hoeksema 2007), Cina (Wang 2014), Jepang, Korea Selatan dan Singapura (Son dan Wang 2009). Mereka telah menggunakan reklamasi pantai untuk menambah ruang untuk menjawab persoalan kebutuhan lahan industri dan pemukiman (Ge Yu dan Jun-yan 2011). Pembangunan melalui reklamasi pesisir pantai sering menimbulkan masalah lingkungan, termasuk hilangnya keanekaragaman hayati pantai, penurunan kualitas air laut dan juga penurunan produksi ikan tangkap. Untuk itu, di beberapa negara seperti Belanda (Hoeksema 2007), Eropa (GallegoFernandez 2007) dan Amerika (Callaway et al. 2011) membuat aturan

penanganan kontrol yang lebih ketat untuk reklamasi

Reklamasi merupakan subsistem dari sistem pantai, sedangkan dalam hukum positif di Indonesia pengaturan mengenai reklamasi dapat dilihat dalam Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau kecil, pasal 1 butir 23 memberikan definisi bahwa reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang dalam rangka meningkatkan manfaat sumber daya lahan ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi dengan cara pengurangan, pengeringan lahan, atau drainase. Dalam pasal 34 menjelaskan bahwa hanya dapat dilaksanakan jika manfaat sosial dan ekonomi yang diperoleh lebih besar dari biaya sosial dan biayanya. Namun demikian, pelaksanaan reklamasi juga wajib menjaga dan memperhatikan beberapa hal seperti keberlanjutan kehidupan dan penghidupan masyarakat dan Keseimbangan antara kepentingan pemanfaatan dan pelestarian lingkungan pesisir, serta persyaratan teknis pengambilan, pengerukan, dan penimbunan materil.

Kota Manado, sebagai Ibukota Sulawesi Utara, menunjukkan perkembangan ekonomi yang sangat pesat dalam lima tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan daya beli yang semakin meningkat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Manado diakibatkan oleh beberapa faktor seperti terbukanya lapangan pekerjaan, infrastruktur yang semakin membaik, dan iklim investasi yang semakin terbuka. Semua faktor tersebut memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Kota Manado. Salah satu bentuk pembangunan yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kota Manado adalah pembangunan reklamasi Kota Manado yang diikuti dengan munculnya pusatpusat perdagangan dan rekreasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Reklamasi Pantai

Sebagai negara kepulauan, menurut Supriharyono (2002), diperkirakan 60% dari penduduk Indonesia hidup dan tinggal di daerah pesisir. Sekitar 9.261 desa dari 64.439 desa yang ada di Indonesia merupakan pemukiman pesisir yang umumnya tradisional dan berlatar belakang pendidikan sosial ekonomi menengah kebawah.

Istilah reklamasi sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengurukan (tanah), atau juga usaha memperluas pertanian (tanah) atau dengan memanfaatkan daerah yang sebelumnya tidak bermanfaat menjadi bermanfaat. Adapun mereklamasi berarti membuka tanah untuk digarap (KBBI 2008).

Menurut Kementerian PU (2007), reklamasi lahan adalah proses pembentukan lahan baru di pesisir atau bantaran sungai. Sesuai dengan defenisinya, tujuan utama reklamasi adalah menjadikan kawasan berair yang rusak atau tidak berguna menjadi lebih baik dan bermanfaat. Kawasan ini biasanya dimanfaatkan untuk kawasan pemukiman, perindustrian, bisnis dan pertokoan, pelabuhan udara, perkotaan, pertanian, serta obyek wisata. Dengan demikian reklamasi pantai merupakan kegiatan menimbun atau memasukkan material tertentu di kawasan pantai dengan maksud untuk memperoleh lahan kering (Nurmandi 1999).

Dalam Undang-undang nomor 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, mengungkapkan bahwa reklamasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan manfaat sumber daya lahan yang ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi dengan cara pengurukan, pengeringan lahan atau drainase. Pengertian ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 40 tahun 2007 mengenai Pedoman Perencanaan Tata Ruang Kawasan Reklamasi Pantai yang mengatakan bahwa kawasan reklamasi pantai adalah

kawasan hasil perluasan daerah pesisir pantai melalui rekayasa teknis untuk pengembangan kawasan baru.

Dengan demikian, reklamasi adalah usaha pembentukan lahan baru dengan cara pengurukan, pengeringan lahan atau drainase dalam rangka meningkatkan manfaat sumber daya lahan yang ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi. Dengan demikian reklamasi pantai dapat diartikan sebagai usaha pembentukan lahan baru, baik yang menyatu dengan wilayah pantai ataupun yang terpisah dari pantai dengan cara pengurukan, pengeringan lahan atau drainase dalam rangka meningkatkan manfaat sumber daya lahan yang ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi.

Pembangunan reklamasi di Indonesia harus mengacu pada berbagai pedoman dan Undang-Undang yang mengatur tentang reklamasi pantai, antara lain:

- a. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah yang memberi wewenang kepada daerah untuk mengelola wilayah laut dengan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal.
- b. Pedoman perencanaan tata ruang kawasan reklamasi pantai (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor.40/PRT/M/2007) yang mencakup penjelasan tentang faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam tahapantahapan pelaksanaan kegiatan reklamasi, yaitu aspek fisik, ekologi, sosial ekonomi dan budaya, tata lingkungan dan hukum, aspek kelayakan, perencanaan dan metode yang digunakan.
- c. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang yang merupakan *guide line* bagi daerah untuk mengatur, mengendalikan dan menata wilayahnya dalam satu-kesatuan matra ekosistem.
- d. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2012 tentang Reklamasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil yang di dalam peraturan

tersebut menjelaskan mengenai bagaimana langkah-langkah serta syarat-syarat pengurusan izin mengadakan reklamasi pantai.

- e. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 pasal 34 juncto Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 atas perubahan Undang-Undang Nomor 27 tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil yang mengamankan wilayah pesisir diatur secara komprehensif mulai dari perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan pengendalian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 40/PRT/M/2007 tentang Pedoman Perencanaan Tata Ruang Kawasan Reklamasi Pantai, pada dasarnya kegiatan reklamasi pantai tidak dianjurkan, namun dapat dilakukan dengan memperhatikan ketentuan berikut:

- a. Merupakan kebutuhan pengembangan kawasan budidaya yang telah ada disisi daratan;
- b. Merupakan bagian wilayah dari kawasan perkotaan yang cukup padat dan membutuhkan pengembangan wilayah daratan untuk mengakomodasikan kebutuhan yang ada;
- c. Berada di luar kawasan hutan bakau yang merupakan bagian dari kawasan lindung atau taman nasional, cagar alam, dan suaka margasatwa;
- d. Bukan merupakan kawasan yang berbatasan atau dijadikan acuan batas.

Terhadap kawasan reklamasi pantai yang sudah memenuhi ketentuan di atas, terutama yang memiliki skala besar atau yang mengalami perubahan bentang alam secara signifikan perlu disusun Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) kawasan. Penyusunan RDTR kawasan reklamasi pantai ini dapat dilakukan bila sudah memenuhi persyaratan administratif berikut:

- a. Memiliki Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang sudah ditetapkan dengan

Perda yang mengatur mengenai kawasan reklamasi pantai;

- b. Lokasi reklamasi sudah ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati/Walikota, baik yang akan direklamasi maupun yang sudah direklamasi;
- c. Sudah ada studi kelayakan tentang pengembangan kawasan reklamasi pantai atau kajian atau kelayakan properti (studi investasi);
- d. Sudah ada studi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) kawasan maupun regional.

Tujuan dari adanya reklamasi menurut Modul Terapan Pedoman Perencanaan Tata Ruang Kawasan Reklamasi Pantai (2007) yaitu untuk menjadikan kawasan berair yang rusak atau belum termanfaatkan menjadi suatu kawasan baru yang lebih baik dan bermanfaat. Kawasan daratan baru tersebut dapat dimanfaatkan untuk kawasan permukiman, perindustrian, bisnis dan pertokoan, pelabuhan udara, perkotaan, pertanian, jalur transportasi alternatif, reservoir air tawar di pinggir pantai, kawasan pengelolaan limbah dan lingkungan terpadu, dan sebagai tanggul perlindungan daratan lama dari ancaman abrasi serta untuk menjadi suatu kawasan wisata terpadu.

Namun menurut Perencanaan Kota (2013), tujuan dari reklamasi pantai merupakan salah satu langkah pengembangan kota. Reklamasi diamalkan oleh negara atau kota-kota besar yang laju pertumbuhan dan kebutuhan lahannya meningkat demikian pesat tetapi mengalami kendala dengan semakin menyempitnya lahan daratan (keterbatasan lahan). Dengan kondisi tersebut, pemekaran kota ke arah daratan sudah tidak memungkinkan lagi, sehingga diperlukan daratan baru.

Konsep Sosial Ekonomi

Pengertian Sosial

Kata sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat

(Suharso,2005). Konsep sosiologi manusia sering disebut dengan makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan dari oranglain, sehingga arti sosial sering diartikan sebagai hal yang berkenaan dengan masyarakat (Waluya, 2007).

Pengertian sosial dalam KBBI (2001) menunjuk pada sifat-sifat kemasyarakatan (seperti suka menolong, menderma dan sebagainya). Sedangkan pada departemen sosial menunjuk pada suatu acuan yang digunakan dalam berinteraksi antar individu dalam konteks masyarakat maupun komunitas. Sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota masyarakat. Sehingga demikian, sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu berarti terhadap hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi satu dengan lainnya.

Defenisi sosial pada dasarnya diartikan sebagai kemasyarakatan atau suatu keadaan yang menghadirkan orang lain dalam kehidupan manusia. Kehadiran orang lain itu bisa bersifat nyata maupun tidak nyata. Kehadiran manusia secara nyata bisa dirasakan baik audio maupun visual, sedangkan untuk kehadiran manusia tidak nyata bisa berupa imajinasi, kenangan, khayalan dan lain sebagainya. Defenisi sosial ini terkait pada hubungan-hubungan manusia dengan lingkungan masyarakat, manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan kelompoknya dan manusia dengan organisasi yang diikutinya. Hal ini juga berkaitan langsung dengan istilah bahwa manusia merupakan makhluk sosial di muka bumi, karena manusia tidak bisa hidup sendirian dan pasti akan selalumembutuhkan orang lain dalam kehidupannya sehari-hari.

Sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan (Enda,

2010). Sosial dalam arti masyarakat atau kemasyarakatan berarti segala sesuatu yang bertalian dengan sistem hidup bersama atau atau hidup bermasyarakat dari orang atau sekelompok orang yang didalamnya sudah tercakup struktur, organisasi, nilai-nilai Sosial, dan aspirasi hidup serta cara mencapainya (Ranjabar, 2006) .

Pengaruh reklamasi pantai terhadap sosial ekonomi nelayan

Dalam Keputusan Pemerintah Nomor 14 Mentri Lingkungan Hidup Tahun 1994, tentang “Penetapan Dampak Penting” terhadap aspek sosial yaitu (1) pranata sosial/lembaga-lembaga yang tumbuh dikalangan masyarakat, adat istiadat dan pola kebiasaan yang berlaku; (2) proses sosial (kerjasama, akomodasi konflik dikalangan masyarakat); (3) akulturasi, asimilasi dan integritas dari berbagai kelompok masyarakat; (4) kelompok-kelompok dan organisasi sosial; (5) pelapisan sosial dikalangan masyarakat; (6) perubahan sosial yang sedang berlangsung dikalangan masyarakat; (7) sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha dan pekerjaan. Sedangkan dampak terhadap aspek ekonomi, yaitu: (1) kesempatan bekerja dan berusaha; (2) pola perubahan dan penguasaan lahan dan sumber daya alam; (3) tingkat pendidikan; (4) sarana dan prasarana infrastruktur; (5) pola pemanfaatan sumber daya alam.

Berkenaan dengan kehidupan masyarakat pesisir pantai yang didominasi oleh masyarakat nelayan, Supriharyono (2000) mengemukakan bahwa permasalahan dibidang sosial ekonomi masyarakat nelayan meliputi tingkat pendapatan, aspek perumahan dan perilaku/etos kerja masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dewasa ini kecenderungan untuk memanfaatkan kawasan pesisir sebagai daerah pengembangan yang baru tampak semakin besar. Hal ini, karena daerah pesisir relatif datar, harga lahan yang masih rendah dan dapat dicapai darat dan laut, sehingga

perubahan lingkungan pantai akibat kegiatan pembangunan akan berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar baik langsung maupun tidak langsung, menurut Supriyanto (2000) mengatakan bahwa perubahan tersebut mempengaruhi perilaku masyarakat yang berakibat pada menurunnya pendapatan mereka.

Menurut Lumain (2003) mengatakan bahwa reklamasi memberikan dampak sosial ekonomi yang positif dan negatif masyarakat, diantaranya bahwa sebagian penduduk telah beralih pekerjaan dari nelayan menjadi buruh bangunan dan tukang. Penduduk yang bekerja sebagai nelayan pendapatannya cenderung menurun setelah adanya reklamasi pantai, harga rumah penduduk lebih tinggi dari harga lahan sebelum reklamasi dan terjadi perubahan pemanfaatan lahan dari fungsi pemukiman ke fungsi lain seperti ruko dan lain-lain. Perubahan pantai dan dampak akibat adanya reklamasi tidak hanya bersifat lokal, tetapi meluas. Reklamasi memiliki dampak positif maupun negatif bagi masyarakat dan ekosistem pesisir dan laut. Dampak ini pun mempunyai sifat jangka pendek dan jangka panjang yang dipengaruhi oleh kondisi ekosistem dan masyarakat sekitar.

Selain itu adanya reklamasi juga akan membuat wilayah pantai yang semula merupakan ruang publik bagi masyarakat akan hilang atau berkurang karena dimanfaatkan untuk kegiatan privat. Selain itu keanekaragaman biota laut juga akan berkurang baik flora maupun fauna, karena timbunan tanah urugan mempengaruhi ekosistem yang ada. Disamping itu, reklamasi pantai juga berdampak pada aspek sosial-ekonomi masyarakat, yang sebagian besar masyarakat pesisir bermata pencarian laut sebagai petani tambak, nelayan dan buruh, sehingga adanya reklamasi ini akan mempengaruhi hasil tangkapan dan berimbas pada penurunan pendapatan atau penghasilan mereka.

Pengaruh reklamasi pantai terhadap sosial ekonomi nelayan

Dalam Keputusan Pemerintah Nomor 14 Menteri Lingkungan Hidup Tahun 1994, tentang “Penetapan Dampak Penting” terhadap aspek sosial yaitu (1) pranata sosial/lembaga-lembaga yang tumbuh dikalangan masyarakat, adat istiadat dan pola kebiasaan yang berlaku; (2) proses sosial (kerjasama, akomodasi konflik dikalangan masyarakat); (3) akulturasi, asimilasi dan integritas dari berbagai kelompok masyarakat; (4) kelompok-kelompok dan organisasi sosial; (5) pelapisan sosial dikalangan masyarakat; (6) perubahan sosial yang sedang berlangsung dikalangan masyarakat; (7) sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha dan pekerjaan. Sedangkan dampak terhadap aspek ekonomi, yaitu: (1) kesempatan bekerja dan berusaha; (2) pola perubahan dan penguasaan lahan dan sumber daya alam; (3) tingkat pendidikan; (4) sarana dan prasarana infrastruktur; (5) pola pemanfaatan sumber daya alam.

Berkenaan dengan kehidupan masyarakat pesisir pantai yang didominasi oleh masyarakat nelayan, Supriyanto (2000) mengemukakan bahwa permasalahan dibidang sosial ekonomi masyarakat nelayan meliputi tingkat pendapatan, aspek perumahan dan perilaku/etos kerja masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dewasa ini kecenderungan untuk memanfaatkan kawasan pesisir sebagai daerah pengembangan yang baru tampak semakin besar. Hal ini, karena daerah pesisir relatif datar, harga lahan yang masih rendah dan dapat dicapai darat dan laut, sehingga perubahan lingkungan pantai akibat kegiatan pembangunan akan berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar baik langsung maupun tidak langsung, menurut Supriyanto (2000) mengatakan bahwa perubahan tersebut mempengaruhi perilaku masyarakat yang berakibat pada menurunnya pendapatan mereka.

Menurut Lumain (2003) mengatakan bahwa reklamasi memberikan dampak sosial ekonomi yang positif dan negatif masyarakat, diantaranya bahwa sebagian penduduk telah beralih pekerjaan dari nelayan menjadi buruh bangunan dan tukang. Penduduk yang bekerja sebagai nelayan pendapatannya cenderung menurun setelah adanya reklamasi pantai, harga rumah penduduk lebih tinggi dari harga lahan sebelum reklamasi dan terjadi perubahan pemanfaatan lahan dari fungsi pemukiman ke fungsi lain seperti ruko dan lain-lain. Perubahan pantai dan dampak akibat adanya reklamasi tidak hanya bersifat lokal, tetapi meluas. Reklamasi memiliki dampak positif maupun negatif bagi masyarakat dan ekosistem pesisir dan laut. Dampak ini pun mempunyai sifat jangka pendek dan jangka panjang yang dipengaruhi oleh kondisi ekosistem dan masyarakat sekitar.

Selain itu adanya reklamasi juga akan membuat wilayah pantai yang semula merupakan ruang publik bagi masyarakat akan hilang atau berkurang karena dimanfaatkan untuk kegiatan privat. Selain itu keanekaragaman biota laut juga akan berkurang baik flora maupun fauna, karena timbunan tanah urugan mempengaruhi ekosistem yang ada. Disamping itu, reklamasi pantai juga berdampak pada aspek sosial-ekonomi masyarakat, yang sebagian besar masyarakat pesisir bermata pencarian laut sebagai petani tambak, nelayan dan buruh, sehingga adanya reklamasi ini akan mempengaruhi hasil tangkapan dan berimbas pada penurunan pendapatan atau penghasilan mereka.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan teknik korelasional dengan menggunakan analisis kuantitatif, yaitu untuk mengetahui pengaruh antar variabel reklamasi dengan kehidupan sosial ekonomi nelayan. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena menggunakan data yang memerlukan perhitungan dan menggunakan analisis

kualitatif untuk memberikan gambaran tentang data-data yang telah diperoleh sehingga dapat lebih jelas dipahami.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu reklamasi sebagai variabel X dan kehidupan sosial ekonomi nelayan sebagai variabel Y.

Populasi dan Sampel

Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang harus digunakan ketika melakukan penelitian. Ada beberapa cara dalam menentukan ukuran sampel, diantaranya menurut Gay dan Diehl (1996), ukuran sampel dalam penelitian deskriptif minimum adalah 10 % dari populasi; penelitian korelatif minimum sebanyak 30 subjek; penelitian kausal perbandingan, minimum sebanyak 30 subjek per grup; penelitian eksperimental minimum 15 subjek per grup. Sementara Frankel dan Wallen (2008), memberikan ukuran sampel minimum untuk penelitian deskriptif sebanyak 100 subjek; penelitian korelasional sebanyak 50 subjek; penelitian kausal-perbandingan sebanyak 30 subjek/grup; dan penelitian eksperimental sebanyak 30 atau 15 subjek per grup. Kemudian Roscoe (1982) menyatakan bahwa ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 subjek adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Jadi bisa disimpulkan subjek dari penelitian ini berjumlah 30 dari satu grup yang menempati lokasi penelitian sehingga peneliti mengambil kesimpulan untuk memberikan kuisioner ke 30 subjek tersebut.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Sugiyono, (45 : 2004) menyatakan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas atau *independent variabel* adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau berubahnya variabel terikat/*dependent* (Sugiyono, 2004). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Reklamasi yang diberi notasi X. Reklamasi (X) : Reklamasi adalah usaha pembentukan lahan baru dengan cara pengurugan, pengeringan lahan atau drainase dalam rangka meningkatkan manfaat sumber daya lahan. Indikator variabel :

- a. Tata ruang
- b. Ekonomi
- c. Sosial
- d. Lingkungan

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat atau *dependent variabel* adalah variabel yang dipengaruhi data akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan yang diberi notasi Y. Kehidupan Sosial Ekonomi (Y) : Kehidupan Sosial Ekonomi adalah latarbelakang atau keadaan ekonomi keluarga atau seseorang yang diukur dengan tingkat pendidikan, pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis pekerjaan. Indikator variabel :

- a. Pendidikan
- b. Pendapatan
- c. Pemilikan kekayaan atau fasilitas
- d. Jenis pekerjaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis korelasi product moment pada penelitian ini membuktikan bahwa terdapat korelasi positif dan daya determinasi yang signifikan dari variable Reklamasi Terhadap Sosial Ekonomi Nelayan di Kelompok Nelayan Mega Mas Kota Manado dari hasil analisis korelasi tersebut di dapat harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,367 dan koefisien determinan (r^2) = 0,134.

Harga koefisien korelasi (r hitung) kemudian di bandingkan dengan harga r tabel

untuk melihat signifikansi antara variable X dan Y, apabila koefisien korelasi (r hitung) > r tabel, maka terdapat korelasi yang signifikan di dalamnya. Harga r hitung = 0,367 sedangkan harga r tabel dengan df (N-2= 30-2= 28) pada taraf signifikansi 0,05=0.3061 sehingga dapat dikatakan bahwa derajat korelasi antara variable reklamasi (X) dan variable sosial ekonomi nelayan (Y) pada kota Manado ada pada kategori cukup tinggi atau memiliki tingkat korelasi yang kuat. Kemudian harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,167 memberikan petunjuk bahwa variable reklamasi(X) memberikan kontribusi positif sebesar 16,7% terhadap perkembangan sosial ekonomi nelayan (Y) di Kota Manado. Hasil analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi yang bertanda positif kemudian dapat diartikan bahwa peningkatan variable sosial ekonomi nelayan, 16,7% nya dipengaruhi atau di tentukan oleh variable reklamasi. Sedangkan sisanya 83,3 % dipengaruhi oleh factor lain yang berada di luar kajian penelitian ini.

Derajat korelasi dan determinasi dari variable sosial ekonomi nelayan terhadap reklamasi adalah nyata dan signifikan pada taraf 0,05 atau pada taraf kepercayaan 95%, sebagaimana ditunjukkan pada pengujian signifikansi (uji t) dimana didapat nilai t hitung sebesar = 17.931 yang mempunyai selisih lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil analisis regresi linear sederhana yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS versi 13.0, kemudian di dapat harga persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut: $Y = 17,931 + 0,309 X$.

Persamaan regresi linear sederhana diatas menunjukkan bahwa koefisien arah regresi (b) bertanda positif sebesar 0,309, dan koefisien konstanta (a) variable Y adalah sebesar 17.931. Harga koefisien regresi (b = 0,309) menjelaskan bahwa hubungan fungsional antara variable “sosial ekonomi nelayan (X) dan variable “reklamasi ” (Y)

bersifat positif yaitu sebesar 0,309 per unit atau dengan rasio 1 : 0,309, yang berarti bahwa apabila sosial ekonomi nelayan di tingkatkan sebesar 1 skala, maka akan meningkatkan angka reklamasi sebesar 0,309 skala, atau jika sosial ekonomi nelayan ditingkatkan sebesar 5%, maka tingkat kepuasan pelanggan akan naik sebesar 3,09%.

Pola hubungan fungsional antara sosial ekonomi terhadap reklamasi kawasan mega mas kota Manado tersebut adalah sangat signifikan sebagaimana ditunjukkan oleh pengujian keberartian regresi atau uji F (ANOVA) didapat nilai F hitung = 4.349 yang jika dibandingkan dengan nilai pada tabel F kritik pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 4,20 memiliki perbedaan yang cukup besar, hal tersebut berarti bahwa hubungan pengaruh antara variable sosial ekonomi dan variable reklamasi kawasan mega mas Manado adalah positif dan sangat nyata signifikasinya atau sangat meyakinkan pada taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan sebesar 95%. Hasil analisis regresi sederhana dan pengujian signifikansi (uji F) tersebut memberikan kesimpulan bahwa variable sosial ekonomi nelayan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable reklamasi atau dapat juga dikatakan bahwa variable reklamasi telah memberikan dampak atau pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sosial ekonomi nelayan di kawasan mega mas kota Manado.

Melalui hasil analisis korelasi sederhana (pearson product moment) dan analisis regresi linear sederhana beserta dengan seluruh pengujian signifikansi hasil, secara bersama-sama telah menunjukkan bahwa variable reklamasi mempunyai pengaruh positif terhadap variable sosial ekonomi nelayan kota Manado. Kemudian melalui pembuktian diatas, maka variable reklamasi dapat digunakan untuk memprediksikan perkembangan tingkat sosial ekonomi nelayan di masa yang akan datang.

Hasil dari penelitian ini selanjutnya memberikan implikasi bahwa faktor reklamasi merupakan faktor yang signifikan dalam meningkatkan tingkat sosial ekonomi nelayan yang menjadi tujuan utama dalam meningkatkan pendapatan.

Hasil analisis korelasi product moment pada penelitian ini membuktikan bahwa terdapat korelasi positif dan daya determinasi yang signifikan dari variable Reklamasi Terhadap Sosial Ekonomi Nelayan di Kelompok Nelayan Mega Mas Kota Manado

. dari hasil analisis korelasi tersebut di dapat harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,367 dan koefisien determinasi (r^2) = 0,134.

Harga koefisien korelasi (r hitung) kemudian di bandingkan dengan harga r tabel untuk melihat signifikansi antara variable X dan Y, apabila koefisien korelasi (r hitung) > r tabel, maka terdapat korelasi yang signifikan di dalamnya. Harga r hitung = 0,367 sedangkan harga r tabel dengan df ($N-2= 30-2= 28$) pada taraf signifikansi 0,05=0.3061 sehingga dapat dikatakan bahwa derajat korelasi antara variable reklamasi (X) dan variable sosial ekonomi nelayan (Y) pada kota Manado ada pada kategori cukup tinggi atau memiliki tingkat korelasi yang kuat. Kemudian harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,167 memberikan petunjuk bahwa variable reklamasi(X) memberikan kontribusi positif sebesar 16,7% terhadap perkembangan sosial ekonomi nelayan (Y) di Kota Manado. Hasil analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi yang bertanda positif kemudian dapat diartikan bahwa peningkatan variable sosial ekonomi nelayan, 16,7% nya dipengaruhi atau di tentukan oleh variable reklamasi. Sedangkan sisanya 83,3 % dipengaruhi oleh factor lain yang berada di luar kajian penelitian ini.

Derajat korelasi dan determinasi dari variable sosial ekonomi nelayan terhadap reklamasi adalah nyata dan signifikan pada taraf 0,05 atau pada taraf kepercayaan 95%, sebagaimana ditunjukkan pada pengujian signifikansi (uji t) dimana didapat nilai t

hitung sebesar = 17.931 yang mempunyai selisih lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil analisis regresi linear sederhana yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS versi 13.0, kemudian di dapat harga persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut: $Y = 17,931 + 0,309 X$.

Persamaan regresi linear sederhana diatas menunjukkan bahwa koefisien arah regresi (b) bertanda positif sebesar 0,309, dan koefisien konstanta (a) variable Y adalah sebesar 17.931. Harga koefisien regresi (b = 0,309) menjelaskan bahwa hubungan fungsional antara variable “sosial ekonomi nelayan (X) dan variable “reklamasi ” (Y) bersifat positif yaitu sebesar 0,309 per unit atau dengan rasio 1 : 0,309, yang berarti bahwa apabila sosial ekonomi nelayan di tingkatan sebesar 1 skala, maka akan meningkatkan angka reklamasi sebesar 0,309 skala, atau jika sosial ekonomi nelayan ditingkatkan sebesar 5%, maka tingkat kepuasan pelanggan akan naik sebesar 3,09%.

Pola hubungan fungsional antara sosial ekonomi terhadap rekloamsi kawasan mega mas kota Manado tersebut adalah sangat signifikan sebagaimana ditunjukkan oleh pengujian keberartian regresi atau uji F (ANOVA) didapat nilai F hitung = 4.349 yang jika dibandingkan dengan nilai pada tabel F kritik pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 4,20 memiliki perbedaan yang cukup besar, hal tersebut berarti bahwa hubungan pengaruh antara variable sosial ekonomi dan variable reklamasi kawasan mega mas Manado adalah positif dan sangat nyata signifikasinya atau sangat meyakinkan pada taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan sebesar 95%. Hasil anlasis regresi sederhana dan pengujian siginifikansi (uji F) tersebut memberikan kesimpulan bahwa variable sosial ekonomi nelayan memiliki pengaruh yang siginifikan terhadap variable reklamasi atau dapat juga dikatakan bahwa variable

reklamasi telah memberikan dampak atau pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sosial ekonomi nelayan di kawasan mega mas kota Manado.

Melalui hasil analisis korelasi sederhana (pearson product moment) dan analisis regresi linear sederhana beserta dengan seluruh pengujian signifikansi hasil, secara bersama-sama telah menunjukkan bahwa variable reklamasi mempunyai pengaruh positif terhadap variable sosial ekonomi nelayan kota Manado. Kemudian melalui pembuktian diatas, maka variable reklamasi dapat digunakan untuk memprediksikan perkembangan tingkat sosial ekonomi nelayan di masa yang akan datang.

Hasil dari penelitian ini selanjutnya memberikan implikasi bahwa faktor reklamasi merupakan faktor yang signifikan dalam meningkatkan tingkat sosial ekonomi nelayan yang menjadi tujuan utama dalam meningkatkan pendapatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Reklamasi memiliki hubungan dan pengaruh positif terhadap kondisi sosial ekonomi nelayan Kawasan Megamas Manado yang berarti variable reklamasi merupakan faktor yang determinan/penentu terhadap sosial ekonomi nelayan. Semakin besar reklamasi yang dilakukan semakin besar besar juga dampak terhadap kondisi sosial ekonomi nelayan .

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan maka penulis mencoba memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Dalam kebijakan reklamasi kawasan pantai Megamas seharusnya pemerintah selaku pembuat kebijakan bisa benar-

benar memikirkan dampak dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat disekitarnya agar tidak merugikan segala pihak baik pemerintah maupun kelompok nelayan sehingga kebijakan tersebut tidak mendapatkan penolakan dari masyarakat sekitar pantai.

2. Seharusnya reklamasi pantai Kawasan Megamas harus bisa memperhatikan ekosistem laut dan lingkungan di sekitarnya, sehingga dampak negatif dari reklamasi pantai Kawasan Megamas bisa lebih diminimalisir dan tidak mengalami kerusakan ekosistem laut dan lingkungan yang luas sehingga kelompok nelayan masih bisa memiliki mata pencarian
3. Pemerintah harusnya memberi bantuan yang sepadan untuk mengurangi dampak negatif akibat reklamasi pantai Kawasan Megamas agar kondisi sosial ekonomi kelompok nelayan juga lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Achmad, Komarudin, Imam Subekti dan Sari Atmini, 2007. *Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Makasar Simposium Nasional Akuntansi 10.
- Astrawan, Wayan Gede. 2014. *Jurnal Penelitian Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C Di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Sarang Asem*.
- Barker, Chris. 2007. *Cultural Studies Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Bentang
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Enda. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gustiayana, H. 2003. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat, Jakarta
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- John W. Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Manullang. 2007. *Dasar Dasar Manajemen*, Edisi Kesembilan Belas. Yogyakarta : Gajah Mada University Ptes.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmandi, Acmad. 1999. *Manajemen Perkotaan Aktor, Organisasi dan Pengelolaan Daerah Perkotaan di Indonesia*. Yogyakarta : Lingkaran Bangsa.
- Olvan Manginsihi, Hamzah Yunus dan Herwin Mopangga. 2014. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di SMK Negeri 4 Gorontalo.Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Putong, Iskandar. 2005. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia : Suatu Pengantar*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia
- Riduwan.2013. *Skala Pengukuran Vaiabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta

- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. 2004. *Ilmi Makro Ekonomi*. Jakarta : PT. Media Edukasi
- Santrock. 2007. *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup*. Edisi 13. Jilid 1. Alih Bahasa: Widyasinta Benedictine. Jakarta : Erlangga.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soekanto S. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika* Edisi ke-6. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang : Widya Karya
- Supriharyono. 2002. *Pelestarian dan Pengelolaan Sumber Daya Alam di Wilayah Pesisir Tropis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyanto, Agus dan Masruchah, Ida. 2000. *Manajemen Purchasing, Strategi Pengadaan dan Pengelolaan Material untuk Perusahaan Manufakturing*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Wagiu, Max. 2011. *Dampak Program Reklamasi Bagi Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Di Kota Manado*. Manado: Jurnal Perikanan Dan Kelautan Tropis.
- Waluyo. 2005. *Perpajakan Indonesia*, Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat
- Wirutomo, Paulus, DKK. 2012. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Wirutomo, Paulus. 2012. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Yerikho, Joshua. 2007. *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Pendidikan Anak*. Bandung : Jurnal Penelitian Pendidikan UPI.
- Sumber-sumber lain
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang Undang No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau kecil.
- Kementrian Pekerjaan Umum. 2007. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 16/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten. Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.